



## **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Oesepa Kecil 2 Kupang**

**Nuril Asrad<sup>1</sup>, Julhidayat Muhsam<sup>2</sup>, Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: [rizqy.ahmad92@gmail.com](mailto:rizqy.ahmad92@gmail.com)

### **Article History**

Published :  
31 Mei 2024

### **Kata Kunci**

Pembelajaran Kooperatif,  
CIRC,  
Kemampuan Membaca,

### **Keywords:**

*Cooperative Learning,  
Cooperative Integrated  
Reading And Composition,  
Reading skill*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada peserta didik kelas IV SDN Oesepa Kecil 2 Kota Kupang. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil capaian pada observasi awal menunjukkan bahwa, dari 26 peserta didik hanya 8 (27%) peserta didik termasuk pada kategori mampu membaca. Pada siklus I sebanyak 18 (69,23%) peserta didik yang mampu membaca. Jumlah dan presentase tersebut meningkat pada siklus II menjadi (89%) peserta didik yang mampu membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN Oesepa Kecil 2 Kota Kupang

### **Abstract**

*The purpose of this study was to improve reading comprehension skills through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model for fourth-grade students at SDN Oesepa Kecil 2, Kupang City. The research method used was Classroom Action Research (PTK). The results of the initial observation showed that, out of 26 students, only 8 (27%) were in the category of being able to read. In Cycle I, 18 (69.23%) students were able to read. The number and percentage increased in Cycle II to 23 (89%) students who were able to read. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model can significantly improve the reading abilities of fourth-grade students at SDN Oesepa Kecil 2, Kupang City.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar mencakup empat kemampuan utama yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, terutama kemampuan membaca. Membaca adalah kegiatan penting karena melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pesan dan informasi, memahami teks bacaan, dan memperoleh ilmu pengetahuan (Patiung, 2020). Dalam pendidikan formal, kemampuan membaca sangat penting karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan membaca peserta didik (Purwati, 2019). Membaca adalah proses interaktif di mana pembaca harus memahami makna teks yang dibaca secara efektif.

Kegiatan membaca yang efektif memungkinkan pembaca fokus dan memahami isi teks dengan baik (Gilakjani, 2016). Kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan agar siswa dapat memahami informasi dalam teks bacaan, sehingga membaca menjadi kunci untuk memperoleh pengetahuan baru. Jika siswa sering membaca, mereka akan memperoleh lebih banyak informasi. Namun, data dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah. PIRLS 2019 menempatkan Indonesia di peringkat 41 dari 45 negara yang disurvei, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia tergolong sangat rendah (Syarifudin, 2020). PIRLS mengukur kemampuan membaca siswa dalam empat level: low, intermediate, high, dan advanced. Semakin tinggi level kognitif membaca, semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa (Faizah et al., 2020).

Siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan jika memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Membaca pemahaman adalah kegiatan memahami teks baik secara tersirat maupun tersurat. Setiap

siswa memiliki kemampuan memahami bacaan yang berbeda-beda (Lutfiyana et al., 2019). Kemampuan memahami bacaan sangat penting karena tanpa pemahaman, membaca menjadi kurang bermakna. Kemampuan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan karena rendahnya kemampuan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa antara lain adalah kurangnya kesadaran membaca. Siswa sering kali hanya membaca tanpa memahami makna teks. Pembelajaran yang monoton juga membuat siswa kurang termotivasi dan merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Oesapa Kecil 2, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Saat guru meminta siswa membaca teks, beberapa siswa masih belum lancar membaca, sehingga kegiatan membaca memakan waktu lama dan menyebabkan kejenuhan. Selain itu, saat siswa diminta menjawab pertanyaan terkait teks, banyak yang tidak mampu karena kurang konsentrasi dan pemahaman.

Masalah lain muncul saat siswa mengerjakan soal teks. Guru harus memberikan bimbingan intensif agar siswa dapat menyelesaikan soal. Siswa juga sering mengalami kesulitan memahami makna kata-kata baru dalam teks. Dalam pengerjaan soal yang memuat pernyataan dalam isi bacaan, siswa masih kesulitan karena kurang teliti. Selain itu, dalam menarik kesimpulan dari bacaan, siswa sering bingung dan terjebak dengan opsi jawaban yang ada. Pembelajaran di SDN Oesapa Kecil 2, khususnya di kelas IV, cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dominan, membuat siswa cepat bosan. Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan membaca teks di buku secara bergiliran, sementara siswa lain diminta menyimak. Namun, banyak siswa yang tidak menyimak dengan baik dan malah asyik berbicara dengan teman. Kegiatan pembelajaran berkelompok jarang dilakukan, dan kerja sama siswa masih rendah. Siswa yang pintar cenderung hanya mau berkelompok dengan siswa yang sama pintarnya, sementara siswa yang kurang aktif sering tidak terlibat dalam kegiatan kelompok. Kemampuan siswa dalam berbagi tugas juga masih rendah, sehingga guru harus turun tangan untuk memastikan kegiatan kelompok berjalan dengan baik. Kondisi kelas saat pembelajaran berkelompok cenderung gaduh, membuat pembelajaran kurang efektif.

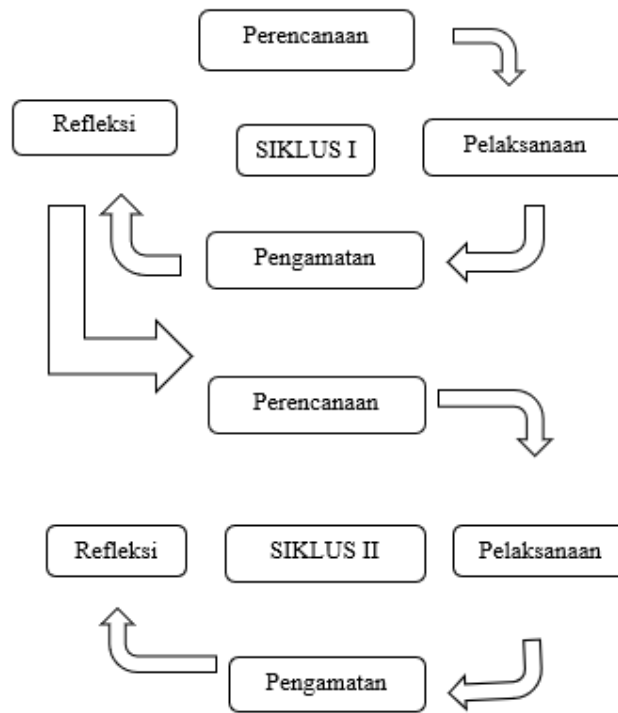
Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kerja sama siswa. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model CIRC melibatkan pembelajaran berkelompok dengan 4-5 siswa untuk memahami bacaan (Kusumawardani et al., 2020). Model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kerjasama siswa, karena melalui kelompok heterogen, siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang kemampuannya rendah. Selain itu, model CIRC juga mengembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama dan saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative integrated reading composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* di kelas 1V SD Negeri Oesapa Kecil 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1V SDN Oesapa Kecil 2 Kupang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik Perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah maupun kajian bermetode yang dilakukan oleh guru maupun peneliti pada suatu kelas dengan menggunakan tindakan guna meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran. penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang di dalamnya terdiri dari suatu siklus. Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berjalan dan akan memperoleh siklus baru sampai penelitian ini dapat dihentikan (Azizah, 2021). Dalam hal ini penelitian direncanakan akan dilakukan melalui dua siklus. Adapun skema penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes, dan lembar observasi.

Lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, lembar observasi ini adalah untuk melihat keaktifan peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau suatu persentase keberhasilan siswa maka dibutuhkan analisis data yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Hasil Persentase Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat baik

Pengelolaan data pada pedoman observasi pengolahan skor hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berdasarkan beberapa kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 2.

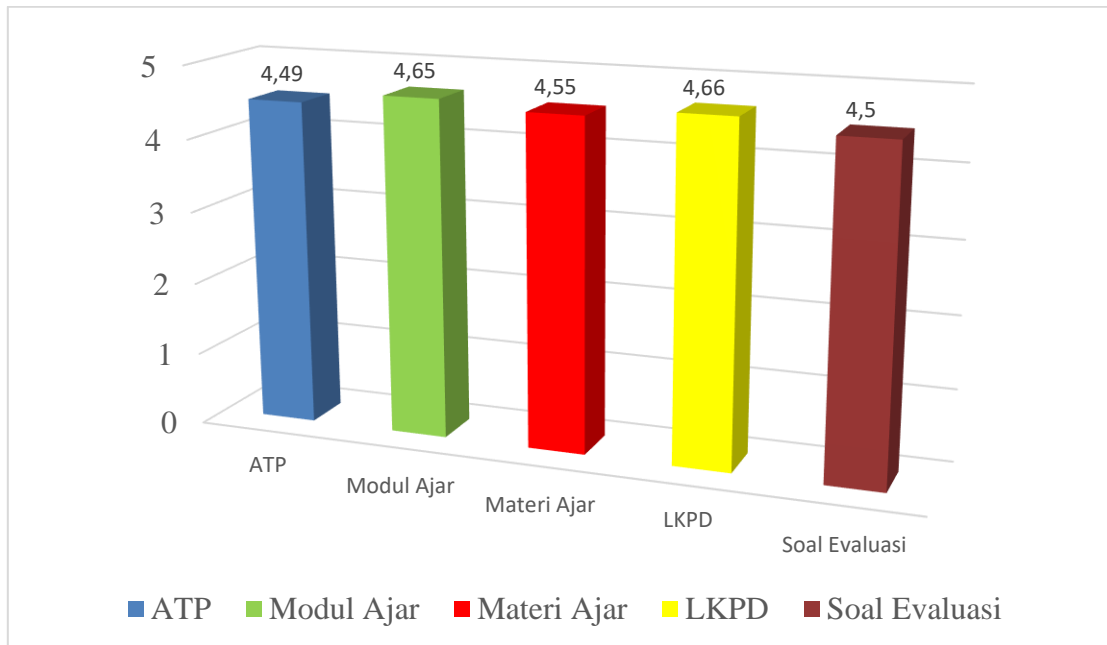
Tabel 2 Kriteria Hasil Persentase Observasi

Rentang Nilai	Kriteria
86-100%	Baik sekali
70-85%	Baik
60-69%	Cukup
50-59%	Kurang
0-49%	Kurang sekali

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang beralamat di Jln. Samratulangi V Kel. Oesapa Barat Kec. Kelapa Lima Kota Kupang. Dengan jumlah siswa 26 orang terdiri dari peserta didik perempuan 11 dan 15 orang peserta didik laki- laki.

Data penelitian ini diperoleh melalui perangkat, instrumen dan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian. Adapun perangkat pembelajaran yang divalidasi terdiri dari ATP, modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan soal evaluasi. Berikut hasil rekapitulasi lembar validasi perangkat pembelajaran yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Validasi Perangkat Dan Instrumen Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun berkategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rata- rata hasil validasi ATP dari validator I dan validator II yakni 4,49 dengan kategori sangat baik Modul Ajar 4,65 dengan kategori sangat baik Bahan Ajar 4,55 dengan kategori sangat valid LKPD 4,66 dengan kategori sangat baik, materi pembelajaran dengan kategori sangat baik, dan soal evaluasi 4,5 dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative integrated reading composition (CIRC)* terdiri dari dua siklus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dari model pembelajaran yang diterapkan melalui hasil analisis aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dan II

Siklus	Rata-rata
Siklus I	84,65%
Siklus II	93%

Berdasarkan pengamatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1, keberhasilan aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 93% kategori sangat baik. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative integrated reading composition (CIRC)* adalah sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan II

Siklus	Rata-rata
Siklus I	81,3%
Siklus II	91%

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa, terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa yang mencapai 91% yang berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran.

Hasil pengamatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 5 butir dalam bentuk isian sesuai dengan indikator kemampuan membaca. Berikut hasil pengamatan kemampuan membaca siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Tes Peserta Didik	Rata-rata
Siklus I	72%
Siklus II	89%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak perlu diadakan pengulangan siklus, karena pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, penjelasan guru (peneliti) dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa secara baik.

Hasil penelitian ini telah dilaksanakan dikelas IV SDN Oesapa Kecil 2 Kota Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran cooperative terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang dikemukakan oleh Rahman (2016) yakni prinsip pembelajaran seperti memberikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan dan perbedaan individu. Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan merupakan sebagai landasan dalam proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk apapun. Pemahaman yang terjadi inti prinsip belajar ini, bukan hanya melandasi kemampuan efektif tetapi kognitif dan psikomotorik (keterampilan), bahkan dengan diperolehnya kemampuan efektif, kognitif dan psikomotorik yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Dalam siklus I hasil tes kemampuan membaca peserta didik mencapai 81,30% pada guru atau *teacher centered*. Peserta didik belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)*, karena masih banyak peserta didik yang belum terlihat dalam melakukan pengamatan dan masih ditemukan peserta didik yang kurang perhatian. Ketika guru atau temannya melakukan pengamatan sehingga dalam proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sedangkan pada siklus II hasil tes kemampuan membaca peserta didik mencapai ketuntasan 100% dengan rata-rata 89%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dianti (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar vigotsky yang proses belajarnya menekankan pada perkembangan intelektual peserta didik yang berhadapan langsung dengan pengalaman baru dan menantang sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dimunculkan.

Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru, berdasarkan teori tersebut maka penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* lebih menekankan pada proses belajar secara konseptual kepada peserta didik. Sehingga kriteria dari proses keberhasilan peserta didik bukan hanya ditentukan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi sejauh mana peserta didik memecahkan masalah yang dimunculkan. Keberhasilan ini ditandai dengan keaktifan peserta didik, perhatian yang baik dan lebih fokus pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil kemampuan membaca peserta didik siklus I 72% dan siklus II nilai rata-rata hasil kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yaitu 89%. Presentase peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I yaitu 69,23%. Pada siklus II menjadi 100%. Sedangkan aktifitas guru dan aktifitas Peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 91% dan 93%. Dibandingkan dengan siklus I yaitu 84,65% dan 81,3%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, & Ikhlas, R. H. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Nobangan Terhadap Nilai Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5761–5773.
- Dianti, T. N. (2020, December 22). NERS UNAIR. Retrieved January 2, 2021, from Dampak Pembelajaran Daring Bagi Kesehatan Mata pada Masa Pandemi COVID 19: <http://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/624/dampak-pembelajaran-daring-bagikesehatan-mata-pada-masa-pandemi-Covid-19>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Farzaneh, N., & Nejadansari, D. (2014). Students' Attitude Towards Using Cooperative Learning For Teaching Reading Comprehension. *Journal Theory And Practice In Language Studies*, 4(2), 287–292.
- Gilakjani, A. P. (2016). *How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? Journal Of Studies In Education*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.5296/jse.V6i2.9201>.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Pada Siswa Kelas Vb Di Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 1(23), 140–151.
- Lutfiyana, A., Safira, E. R., Lukman, G. P., Syahidah, I. N., Rahman, N. M., & Purentra, S. J. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Media Cerita Pendek. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*, 332–338.
- Patiung, D. (2020). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Purwati, (2019). Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode Pqrst Siswa Kelas Vi Sdn Ngastorejo. In *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar: Vol. Iii (Issue 1)*.
- Rahman. (2016). Model Mengajar Dan Bahan Pembelajaran. Alqaprint Rahmi Jatinangor-Anggota Ikapi., Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ)*. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
- Syarifudin, F. (2020). Pengaruh Minat Baca Dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Cerita Pendek Pada Siswa Kleas Vii Smpn 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Jurnal Wistara Iii(2)*, 132–145.